
SIMPUL SPACE, OPTIMALISASI LAHAN TIDUR SEBAGAI AREA KOMERSIL DAN PUSAT KEGIATAN PRODUKTIF MULTIFUNGSIONAL (REALISASI TAHAP 1)

Tita Cardiah¹, Rangga Firmansyah², Niken Laksitarini³

^{1,2,3}Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

titacardiah@telkomuniversity.ac.id, ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id, nikenoy@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Lahan kosong yang tidak produktif di simpul pertemuan/pertigaan Jalan dari Kampung Cimenteng, kampung Jagabaya Kidul dan kampung Peuris dan disisi lain kebutuhan masyarakat akan fasilitas publik untuk kegiatan yang multifungsi. Kedua hal tersebut menjadi dasar program bantuan sosial berkelanjutan, berupa realisasi tahap satu dari usulan desain yang sudah di kerjakan pada tahap sebelumnya. Tujuan utama dari program ini adalah menyediakan fasilitas berupa Area Komersil berupa area datar yang bisa digunakan oleh warga sekitar (UMKM), kegiatan yang multifungsi seperti kegiatan ekonomi, rekreasi, edukasi dan olahraga. Target yang ingin dicapai pada tahap satu ini adalah realisasi desain dari program abdimas sebelumnya yaitu memperbaiki tanggul sungai berupa pembuatan tanggul solokan sepanjang 35 meter. Metodologi yang digunakan adalah partisipatif dan kolaboratif yaitu memadukan aspirasi dan kebutuhan warga dengan inovasi konsep berkelanjutan. Target luaran yang dicapai adalah terwujudnya program SDGs 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; sehingga fasilitas siap diugnakan untuk berbagai kegiatan memberdayakan masyarakat sekitar, menghidupkan dan meningkatkan perekonomian warga, menggerakkan kegiatan karang taruna serta meningkatkan program BUMDes dan UMKM. Agenda tahap selanjutnya adalah realisasi pematangan lahan (urugan tanah, perkerasan dll), menutup area permukaan lahan dengan perkerasan dan realisasi desain untuk zona selanjutnya.

Kata Kunci: Simpul Space; Area Komersil; Optimalisasi Lahan Tidur; Pusat Kegiatan Produktif Multi Fungsional

PENDAHULUAN

Untuk membuat perubahan nyata di lingkungan sosial masyarakat yang berkelanjutan khususnya di wilayah Desa Jagabaya, Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung adalah dengan berbagai program. di wilayah desa Jagabaya banyak area atau lahan milik kelurahan yang tidak produktif salah satunya adalah di Pertigaan Jl. Cimenteng dan Jl. Tinggar Jaya, Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung Kab. Bandung. saat ini area/lahan mati ini hanya ditumbuhi rumput liar sehingga dikawatirkan banyak binatang berbahaya. padahal area ini sangat berpotensi menjadi fasilitas yang produktif karena di lalui oleh tiga kampung sebagai jalur sirkulasi, disisi lain kondisi pandemik banyak warga sekitar yang terkena dampak PHK terutama yang bekerja di pabrik dan bidang lainnya. banyak produk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dari warga sekitar yang membutuhkan fasilitas untuk memasarkan hasil produksi rumahnya. Dari tiga kampung ini tidak memiliki ruang terbuka bersama, tidak memiliki area komersil, tidak memiliki fasilitas bermain bagi anak-anak. Strategi perencanaan mendatang memang harus dimulai dari penyediaan daerah yang terbuka, tidak hanya diarahkan kepada penyediaan halaman yang secara fungsi dapat menampung kegiatan, tapi juga memenuhi tujuan pengamat ruang pusat kota, agar dapat dinikmati secara manusiawi (Tiarso, 2005).

Mitra pada program Bantuan Sosial Berkelanjutan ini adalah Kepala Desa Jagabaya, pengguna manfaat adalah UMKM, Karang Taruna dan Masyarakat/warga Kampung Cimenteng, Jagabaya Kidul, Peuris Hilir dan Peuris Girang. Sedangkan objek lokasi berada di simpul pertemuan/pertigaan Jalan dari Kampung Cimenteng, kampung Jagabaya Kidul dan kampung Peuris. Simpul jalan ini sebagai area yang sering dijadikan tempat untuk bermain anak-anak, tempat berkumpul atau titik poin saat panen para petani. Disamping lahan ini adalah selokan/sungai kecil sebagai saluran irigasi untuk ke persawahan sekitarnya, sejak jaman dahulu selokan ini sudah digunakan warga untuk memandikan kerbau, mencuci kendaraan hingga tempat anak-anak bermain air.



Gambar 1. Lokasi Objek
Sumber: Google Maps dan Tim Abdimas

Tapak ini adalah milik pemerintahan Desa Jagabaya yang biasa dipakai untuk kegiatan : memandikan kerbau, tempat cuci motor/mobil, area bermain anak-anak, dahulu area ini adalah titik poin ketika ada panen para petani maupun diskusi ringan seperti ketika membahas tentang sistem pembagian penggunaan air irigasi, tempat transit para pengguna sepeda maupun pejalan kaki. Beberapa tahun lalu ada mini balai untuk kegiatan para petani maupun warga namun sudah roboh karena rusak. Saat ini ada rumah warga yang menggunakan lahan ini, sistemnya pinjam sementara karena yang bersangkutan tidak memiliki lahan untuk tinggal. Sehingga area yang menjadi objek program pengabdian pada masyarakat adalah dari pertigaan jalan hingga belokan jalan.





Gambar 2. Survey dengan Mitra
Sumber : Tim Abdimas

METODE PENELITIAN

Metode dan Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat. Teknis pelaksanaan untuk kegiatan abdimas kali ini dibagi menjadi dua tahap yaitu, tahap persiapan dan pelaksanaan.

Tahap persiapan

Survey lokasi eksisting dengan meninjau kelayakan lokasi yang akan direalisasikan dan Interview dengan kepala desa, pengelola BUMDes, Karang Taruna dan warga setempat untuk teknis pelaksanaan realisasi.

Tahap pelaksanaan

- Dokumen gambar desain yang sudah dikerjakan pada Abdima periode sebelumnya
- Presentasi desain pertama yang dilakukan dengan Kepala Desa Jagabaya, karang taruna dan warga setempat, untuk menjelaskan beberapa tahapan kegiatan, termasuk pengamanan dan pengendalian kondisi di lapangan

- Proses konstruksi dilapangan bekerjasama dengan masyarakat sekitar, tenaga kerja adalah warga sekitar lokasi.
- Pengawasan selam onstruksi oleh tim abdimas
- Serah terima hasil desain terakhir dengan Kepala Desa Jagabaya .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi eksisting lahan kosong dengan luasan sekitar 473,4 m², saat lahan tidak produktif artinya tidak menghasilkan secara ekonomis maupun nilai sosial karena kondisinya tidak layak pakai. Kegiatan sehari hari warga seperti mencuci kendaraan dan anak-anak bermain terpaksa pindah lokasi karena area ini kondisinya rusak serta banyak semak belukar sehingga tidak aman untuk anak-anak, hanya kegiatan memandikan kerbau yang bisa dilakukan di area ini. Mencuci kendaraan pindah ke saluran pembuangan sebuah kolam pemancingan namun mengganggu pengguna jalan yang lain, untuk anak bermain hanya menggunakan area pinggir jalan dengan kondisi terbatas.



Gambar 3 Kondisi Eksisting Objek Lokasi
Sumber : Tim Abdimas

Beberapa tahun silam ada balai hasil swadaya masyarakat sebagai tempat musyawarah para petani untuk membahas pengelolaan irigasi, masalah pertanian dan kegiatan panen raya, namun saat ini sudah roboh karena tidak ada perawatan, sehingga kegiatan musyawarah tidak berkelanjutan. Hal tersebut berdampak

berkurangnya rasa persaudaraan, kekeluargaan dan kebersamaan. Lahan ini milik pemerintahan setempat dan atas usulan dari Kepala Desa agar memanfaatkan lahan ini menjadi produktif ada nilai kebermanfaatannya untuk digunakan oleh masyarakat umum baik untuk kegiatan sosial, edukasi, rekreasi dan ekonomi sehingga bisa mengikat persaudaraan dan mengutamakan kebersamaan dengan menyediakan fasilitas sosial yang digunakan bersama sama khususnya warga sekitar umumnya untuk masyarakat luas.

Potensi Pemberdayaan Masyarakat Sasar

Berangkat dari pemikiran/dasar perancangan diatas dirumuskan rumusan masalah dalam kegiatan Perancangan Fasilitas sosial dengan memanfaatkan lahan kosong di adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana lahan kosong menjadi produktif dengan adanya fasilitas sosial yang mampu menampung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan interaksi, sosialisasi, musyawarah, kebersamaan, persaudaraan, kekeluargaan, edukasi serta keamanan, sehingga meningkatkan kesehatan, kebahagiaan dan perekonomian warga sekitar.
- 2) Bagaimana merancang fasilitas sosial yang berkelanjutan dan memperhatikan kepentingan warga dari usia anak-anak, remaja (karang taruna), dewasa (para petani, masyarakat umum (pejalan kaki, pengguna sepeda, dll) sehingga bisa menampung berbagai aktifitas ditempat yang sama.
- 3) Masih terbatasnya sarana dan prasarana ruang public/ruang bersama yang mengikat persaudaraan antara warga kampung Cimenteng, Jagabaya Kidul, Peuris Hilir dan Peuris Girang
- 4) Potensi lingkungan yang sangat baik, udara masih bersih, pemandangan alam yang natural adalah lokasi yang tepat untuk meningkatkan imunitas warga setempat, terutama saat kondisi pandemik membuat warga sekitar

membutuhkan ruang terbuka selain meningkatkan imunitas juga mengikat persaudaraan dan kebersamaan

- 5) Belum optimalnya pemenuhan aspirasi masyarakat terutama fasilitas sosial, sehubungan dengan terbatasnya dana pembangunan, karena ditanggung oleh swadaya warga sendiri

Tujuan Kegiatan Sosial yang akan Dilakukan

1. Meningkatkan kenyamanan warga maupun masyarakat dalam berkehidupan sehari-hari, sehingga bisa meningkatkan kebersamaan, kekeluargaan dan keamanan.
2. Meningkatkan efektivitas kegiatan dan optimalisasi ruang kosong dengan konsep berkelanjutan.
3. Menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan, ramah anak, layak pakai.
4. Meningkatkan perekonomian warga sekitar.

Ukuran Capaian Dari Kegiatan yang akan Dilakukan

- 1) Tercapainya realisasi desain ruang public yang aman dan nyaman untuk melakukan kegiatan sosial dengan warga sekitar.
- 2) Tercapainya realisasi desain ruang publik yang tidak hanya digunakan untuk kegiatan social, namun menjadi lahan kegiatan aktivitas yang produktif.
- 3) Tercapainya realisasi desain ruang public yang dapat digunakan untuk kegiatan social namun tetap menyesuaikan protocol Kesehatan untuk persiapan menghadapi New Normal.

Tolok Ukur Kebermanfaatannya Kegiatan Sosial Project Bagi Lingkungan/Masyarakat Yang Terdampak Langsung Oleh Kegiatan Tersebut

1. Dengan aktivitas sosial yang diadakan di ruang publik tersebut, diharapkan dapat meningkatkan interaksi bagi masyarakat setempat.
2. Dengan adanya fasilitas untuk mencuci kendaraan, pemandian kerbau yang baru, maka diharapkan dapat mengakomodasi aktivitas

tersebut tanpa kesulitan mencari lokasi yang baru.

3. Diharapkan dengan adanya arena bermain anak yang baru, maka terdapat lokasi yang aman serta dapat mengurangi bahaya anak – anak yang bermain di jalan raya.

Dengan adanya media olah raga, rekreasi dan edukasi dapat meningkatkan kesehatan warga dan menjaga imunitas tubuh.

Solusi Pengabdian Masyarakat yang Ditawarkan

Realisasi Objek Simpul Space merupakan area publik yang nantinya digunakan sebagai sarana masyarakat berkumpul khususnya menjadi area perdagangan, bermain dan rekreasi. Sebagai ruang publik, area ini harus bisa memfasilitasi penggunaannya sesuai dengan kebutuhannya. Secara umum *public space* dapat didefinisikan dengan cara membedakan arti katanya secara harfiah terlebih dahulu. Public merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja, dan space atau ruang merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (Ching, 1992). Ruang publik merupakan ruang yang berfungsi untuk tempat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan (Rustam Hakim, 1987). Disebutkan bahwa adanya keterlibatan pasif (*passive engagement*) dan aktif (*active engagement*) dalam pemanfaatan ruang publik. Kedua bentuk pengalaman ini terjadi sebagai akibat adanya proses interaksi tersebut, dimana pengguna ruang publik dapat melakukan interaksi dengan cara yang berbeda. Keberadaan ruang publik di lingkungan permukiman merupakan suatu bentuk pelayanan kepada masyarakat, khususnya untuk menunjang berbagai kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Anwar et al., 2019). Ruang

sebagai wadah harus mampu menyediakan lingkungan yang kondusif bagi terpenuhinya syarat interaksi, yaitu memberi peluang bagi terjadinya kontak dan komunikasi sosial. Interaksi sosial dapat terjadi dalam bentuk aktivitas yang pasif seperti sekedar duduk menikmati suasana atau mengamati situasi dan dapat pula terjadi secara aktif dengan berbincang bersama orang lain membicarakan suatu topik atau bahkan melakukan kegiatan bersama (Carr, dkk, 1992).

Berangkat dari list kebutuhan warga, fungsi-fungsi yang ada di area ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari situasi setempat. Diskusi mengenai ruang hijau akan selalu berhubungan dengan pelestarian lingkungan dalam segala aspeknya untuk meningkatkan kualitas lingkungan binaan (Darmoyono & Tanan, 2015). Memanfaatkan lahan tidur yang tidak produktif menjadi bermanfaat untuk masyarakat sekitar Desa Jagabaya hingga masyarakat luas. jenis program adalah bantuan Sosial Berkelanjutan dengan judul Simpul Space, Optimalisasi Lahan Tidur sebagai Area Komersil dan Pusat Kegiatan Produktif Multi Fungsional di Era New Norma. Objek lokasi di Pertigaan Jl. Cimenteng Dan Jl. Tinggar Jaya Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung Kab. Bandung. Objek tersebut bagi warga dan masyarakat sekitar merupakan area yang dapat menyokong kegiatan pertanian, media interaksi bagi warga baik untuk musyawarah, acara panen hasil pertanian, titik kumpul hingga kegiatan ekonomi. namun saat ini kondisinya tidak produktif, tidak layak pakai karena masih berupa lahan yang tidak terawat hanya ditumbuhi rumput liar.

Berikut terlampir dasar pemikiran kategori perancangan;

A. Fungsi pada tapak: Bottom Up

Fungsi dari fasilitas sosial yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan warga/kegiatan

sehari-hari. Dengan harapan dapat memfasilitasi aktivitas yang sudah rutin dilakukan, diarea yang terancang dengan baik.

- a. Berangkat dari “persaudaraan dan kebersamaan” antara 4 dusun, yang diharapkan dapat menghubungkan komunitas dari dusun-dusun tersebut dalam 1 wadah. Berikut terlampir list fasilitas setiap zonasi di area perancangan:
- b. Berkelanjutan, realisasi fasilitas ini diharapkan akan menjadi media baik untuk membantu kesiapan warga dalam menghadapi New Normal, media produktif baik secara ekonomi maupun sosial, sebagai media tempat lahirnya ide-ide baru, gagasan yang inovatif dari karang taruna. pasti akan menarik lebih banyak orang ke area publik, yang juga akan meningkatkan status ekonomi jalan, dan dapat berubah menjadi pusat wisata yang juga dapat merujuk ke masa depan sebagai *benchmark streetscape* yang baik untuk lingkungan sekitar (Shamsul Anuar & Asif, 2020). Berjalan

Berkelanjutan, Penataan furniture ruang bermain untuk anak terutama di ruang terbuka harus diperhatikan keamanan, kenyamanan dan tentunya keberlanjutan. Sustainability artinya pemilihan material yang harus tahan lama dan tahan cuaca karena akan terkena sinar matahari atau hujan sepanjang hari. Untuk mengembangkan desain dan penataan furnitur, penerapan standar ergonomis untuk anak-anak menjadi hal utama yang menjadi konsep desain, dengan mempertimbangkan usia pengguna (Cardiah et al., 2020). fasilitas ruang serbaguna agar warga bisa bersosialisasi, berinteraksi dan bermusyawarah dengan nyaman. Ruang serbaguna ini mampu meningkatkan solidaritas, kebersamaan, kekeluargaan dan keamanan warga dan lingkungan, Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap keseimbangan dan tingkat pelayanan warga secara sosial maupun individual (Anwar et al., 2019).

Tabel 1. Realisasi Fasilitas pada area Perancangan
Sumber : Tim Abdimas

Zona	Fasilitas	Fungsi/Deskripsi area	Realisasi
Zona 1	Area komersil/ perdagangan/kios-kios	Area untuk meningkatkan perkeonomian warga, kegiatan UMKM	Abdimas Periode 2024-1
Zona 2	Area terbuka multifungsi	bermain/playground anak, olahraga, senam, berkumpul	Abdimas Periode 2024-2
Zona 3	Area berkumpul/ Tempat duduk/Mini Amphitheater	musyawarah Shelter dengan mini theatre, sebagai area untuk berkumpul	Abdimas Periode 2025-1
Zona 4	Area Parkir Kendaraan Drainase	Tempat parkir kendaraan, dan pada area tersebut dapat mencuci kendaraan juga	Abdimas Periode 2025-2

Berkelanjutan, dari realisasi pengembangan lahan dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan urgensi dari fungsi-fungsi yang ada di area perancangan. Salah satunya adalah fasilitas untuk

berjalan kaki. jalan setapak penting bagi orang yang berjalan kaki untuk tujuan transportasi dan rekreasi. Untuk kepentingan individu, ada beberapa keuntungan ketika komunitas dapat

menikmati budaya jalan kaki. Ada banyak manfaat budaya jalan kaki dalam studi kasus ini, seperti manfaat kebugaran, ekonomi dan lingkungan (Shamsul Anuar & Asif, 2020).



Gambar 5. Blocking Zonasi tahap 1
Sumber: Tim Abdimas

B. Produktivitas Lahan

- Diharapkan dengan adanya Realisasi Tahap 1 dari hasil rancangan yang dibuat, membuat lahan yang tidak produktif menjadi produktif, sesuai dengan kebutuhan warga. Banyak negara mengembangkan dan menerapkan indeks kota hijau untuk mengevaluasi kinerja dan pencapaian pemerintah kota dalam meningkatkan kualitas kawasan perkotaan berdasarkan konsep keberlanjutan (Darmoyono & Tanan, 2015).
- Selain mengakomodasi aktivitas sehari - hari warga, perancangan diharapkan dapat melestarikan, mengembangkan, meningkatkan ekonomi, sosial, budaya, rekreasi dan edukasi warga. Secara umum, indeks kota hijau memiliki beberapa indikator yang digunakan

untuk menilai tingkat kehijauan kawasan perkotaan. Indikator-indikator tersebut menerapkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menilai berbagai aspek yang memiliki korelasi dengan lingkungan dan infrastruktur (Darmoyono & Tanan, 2015).

- Meningkatkan efektivitas kegiatan dan optimalisasi ruang kosong dengan konsep berkelanjutan baik secara ekonomi, social dan budaya setempat.
- Keberhasilan REALISASI program ini akan menjadi prototype untuk lahan mati/kosong lainnya yang dimiliki Kelurahan Jagabaya.
- Mitra dalam abdimas ini dibagi menjadi tiga, pertama Universitas Telkom sebagai penyelenggara kegiatan abdimas memberikan fasilitas kepada tim dosen untuk menjalankan kegiatan ini. Mitra kedua adalah Kepala Desa Jagabaya berpartisipasi dalam memberikan akses kepada tim pengabdian masyarakat Universitas Telkom untuk dapat merealisasikan Konstruksi lahan yang mati/tidak produktif menjadi lahan yang produktif untuk kegiatan perdagangan, UMKM, ruang berkumpul, ruang bermain dan ruang bersosialisasi warga serta memberikan data lainnya. Serta mengizinkan anggota Tim untuk melakukan survey, observasi dan mengumpulkan data. Mitra ketiga adalah pengguna/masyarakat sasaran warga desa Jagabaya, karang taruna, UMKM dan BUMDes yang berpartisipasi memberikan informasi, masukan dan saran dalam usulan desain seperti fasilitas yang mereka butuhkan serta kedepannya memberikan penilaian desain yang akan dibuat, dan yang akan digunakan sebagai masukan lebih lanjut dan memberikan evaluasi penilaian. Dengan kerja sama mitra, maka hasil desain Perancangan simpul space, optimalisasi lahan tidur sebagai area komersil dan pusat kegiatan produktif multifungsional di era new normal dapat direalisasikan secara optimal.



Gambar 4. Ilustrasi Target Final Realisasi
Sumber: Tim Abdimas

Potensi Keberlanjutan Program

Program Pengabdian ini sangat berpotensi untuk dilanjutkan pada periode selanjutnya UNTUK

REALISASI TAHAP 2, karena hasil usulan desain ini diharapkan dapat direalisasikan pada program Pengabdian Masyarakat selanjutnya agar fasilitas ini segera bisa terealisasi dan bisa digunakan oleh warga Desa Jagabaya, UMKM, Karang Taruna, BUMDes serta anak-anak bisa bermain dengan aman dan nyaman. Keberlanjutan yang lain adalah pada periode selanjutnya bisa disusul dengan Pengabdian Masyarakat dengan skema Kolaborasi atau eksternal, karena untuk pengelolaan Fasilitas komersil ini membutuhkan pola manajemen atau aplikasi yang dikelola oleh Karang taruna dan BUMDes.

Tabel 2. Roadmap Tim Abdimas Kelompok Kahlian ACTIES Universitas Telkom

TOPIK ABDIMAS*	2024**	2025**	2026**	2027**	2028**
	Psychological and cultural impacts mapping	Design development, testing & validation	Design development, testing & validation	Design development strategy recommendations	Design development strategy recommendations
	Riset Dasar (TKT 1-3)	Riset Terapan (TKT4-6)	Riset Terapan (TKT4-6)	Riset Pengembangan (TKT 7-9)	Riset Pengembangan (TKT 7-9)
Human experience & hyper customization in Industry 5.0	Mapping	Synthetizing		Utilization	
	Budaya lokal dan Kearifan lokal ; Simpul Space, Optimalisasi Lahan Tidur Sebagai Area Komersil Dan Pusat Kegiatan Produktif Multifungsi (REALISASI TAHAP 1)	Budaya lokal dan Kearifan lokal ; Simpul Space, Akomodasi Budaya lokal pada Area Komersil Dan Pusat Kegiatan Produktif Multifungsional (REALISASI TAHAP 2)	Budaya lokal dan Kearifan lokal ; Simpul Space, implementasi Kearifan Lokal pada Area Komersil Dan Pusat Kegiatan Produktif Multifungsional (REALISASI TAHAP 3)	Budaya lokal dan Kearifan lokal ; Simpul Space, kolaborasi Budaya lokal oada Area Komersil Dan Pusat Kegiatan Produktif Multifungsional (REALISASI TAHAP 4)	Budaya lokal dan Kearifan lokal ; Rekomendasi konsep kearifan Lokal sebagai eksistensi Budaya lokal di ruang publik

Berdasarkan road KK ACTIES, program abdimas ini berada pada topik *Human experience & hyper customization in Industry 5.0* dengan aspek utama *Psychological and cultural impacts mapping* untuk mewujudkan konsep SDGs ke 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Meningkatkan perekonomian warga sekitar, dengan menghidupkan UMKM setempat yang dikelola oleh BumDes Desa Jagabaya, sehingga masyarakat yang memiliki usaha berupa industry rumahan dapat memasarkan hasil produksinya di ruang niaga ini. Menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, seperti pengelola, keamanan, kebersihan, pramuniaga.



Gambar 6. tahap Pengukuran lahan Sumber Tim Abdimas



Gambar 7. Tahap pelaksanaan Konstruksi Sumber Tim Abdimas

Tabel 2. Solusi dan pengabdian

Masalah	Solusi	Luaran
Terdapat lahan kosong tidak produktif,	Penataan lahan kosong mnjadi produktif untuk keberlanjutan warga	Realisasi hasil desain, tahap 1 penataan tanggul sungai
warga membutuhkan fasilitas sosial yang mampu menampung berbagai kegiatan yang berkaitan yang multifungsi	Menyediakan fsilitas yang mampu menampung kegiatan ekonomi, rekreasi, edukasis	Realisasi hasil desain, tahap 1 penataan tanggul sungai

Tabel 3. Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian

Kondisi Awal	Intervensi	Kondisi Perubahan
Tanggul di sepanjang lahan kosong rusak berat	Melakukan pendekatan kepada kepala desa, untuk memperbaiki tanggul sungai	Area lahan kosong menjadi rapih dan aman untuk digunakan warga
Lahan kosong tidak dikelola sehingga warga menggunakann ya sembarangan	Menata lahan kosong dengan solusi desain	Warga terlibat dalam penataan lahan sehingga bisa membuat progrm kegiatan di area ini
Warga tidak peduli dengan kondisi lahan yang semakin rusak	Metoda partisifatif masyarakat untuk terlibat dalam penataan	Kepala dusun berusaha mengajak warga untuk terlibat dalam penataan lahan
Terbatasnya pemahamn tentang pengelolaan lahan kosong	Metoda partisifatif masyarakat untuk terlibat dalam penataan	Kepala dusun bisa mengelola lahan dengan produktif



Gambar 8. Serah Terima Hasil Abdimas
Sumber Tim Abdimas

SIMPULAN

Lahan kosong yang tidak produktif akan menjadi produktif melalui kolaborasi antara pihak mitra dengan tim Abdimas dan serta dukungan dari Universitas Telkom. Pembangunan tanggul sungai ini sangat membantu warga untuk mewujudkan fasilitas multifungsi sehingga mampu meningkatkan kegiatan perekonomian, aktivitas olah raga hingga edukasi.

Harapan selanjutnya adalah realisasi tahap 2 yaitu pematangan lahan berupa konstruksi perkerasan permukaan lahan agar bisa dibunakan lebih optimal dan bermanfaat untuk warga sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, M. S. (2013). Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktivitas Di Ruang Terbuka Publik “Studi Kasus Alun – Alun Merdeka Kota Malang.” *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 11(2), 1–9. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2013.011.02.1>
- Anwar, H., Cardiah, T., & Handoyo, A. (2019). Interior Arrangement of the Hall in Rancamanyar Settlement, Kabupaten Bandung [Penataan Interior Pendopo di Permukiman Rancamanyar Kabupaten Bandung]. *Proceeding of Community Development*, 2, 716. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.439>

- Cardiah, T., Anwar, H., & Handoyo, A. (2020). *Implementation of Ergonomics on Children’s Playroom Furniture in Rancamanyar Cluster-Bandung*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2019.2294860>
- Darmoyono, L., & Tanan, N. (2015). *An Applied Research Experiences: Green Pedestrian Facilities in Indonesia*. June, 370–389. <https://doi.org/10.3390/ifou-c014>
- Of, R., & Geographical, I. (2021). *Implementation of Health Protocols at Mosques during the Covid-19 Pandemic in the city of Bukittinggi*. 11(5), 3765–3771. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.260>
- Protokol, I., Di, K., Selama, M., & Bukittinggi, D. I. K. (2021). *LAPORAN KERJA PROFESI DESAIN INTERIOR UNIVERSITAS TELKOM*.
- Shamsul Anuar, M. A., & Asif, N. (2020). Streetscape At Jalan Temenggung, Kota Bharu, Kelantan: Evaluating Its Effectiveness Towards the Walking Culture. *Journal of Architecture, Planning & Construction Management*, 10(2), 66–77. <https://journals.iium.edu.my/kaed/index.php/japcm/article/view/579>
- Tanan, N., Jalan, P., Jembatan, D., Kementerian, B., Umum, P., Budi, G., & Jalan, S. P. (2015). Fasilitas Pejalan Kaki Dalam Mendukung Program Pengembangan Kota Hijau. *Jurnal HPJI*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.26593/jh.v1i1.1431>
- Tim, K. A., Handoyo, A. D., Wulandari, R., & Sc, M. (2019). *PENELITIAN DASAR DAN TERAPAN Kajian Taman Tematik sebagai Urban Interior*. 15870075.
- Tiarso (2005). *Ruang Terbuka Dalam Perancangan Kota. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. Semarang
- Harun, N. Z., Nashar, A., & Bachok, S. (2020). Walkability factors for a campus street. *Planning Malaysia*, 18(1), 45–55. <https://doi.org/10.21837/pm.v18i1.708>
- Hendrawan, Christianto dan Yohanes Basuki Dwi Sangsoko. 2017: *Konsep Active Living Dalam Perancangan Jalur Pedestrian*. Bandung. Universitas Katolik Parahyangan
- sKhan, Janette Sadik. 2012: *Urban Street Design Guide*. New York. National Association of City Transportation Officials
- Ji, Shiva. 2016: *Green Building Material and their Common Use in Everyday Life*. New Delhi. ESD Paper
- Tanan, Natalia dan Gede B. Suprayoga. 2015: *Pedestrian Facilities in Supporting Green City Development Programmes in Indonesia*. Jakarta. Researchgate.
- Umar, Usman Aminu. 2012: *Sustainable Building Materials to Green Construction Project*. University Teknologi Petronas
- Yeang, Ken. 2011: *Green Design: From Theory to Practice*. Malaysia. Images Publishing Altman, I., Wohlwill, J. F. (2012). *Human Behavior and Environment: Advances in Theory and Research*. Volume 1. United States: Springer US.
- Hume, Clare, & Ball, Kylie. (n.d.). *Public open spaces*

– what features encourage children to be active ? Summary report Public open spaces – what features encourage children to be active ? Summary report.